



Pengaruh *Return on Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023

Rahmatina^{1*}, Fakung Rahman²

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

*Corresponding author: rahmatina578@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : Februari 2024

Disetujui : Maret 2024

Diterbitkan : April 2025

Keywords:

Return On Equity, Earning Per Share, Stock Price

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Return On Equity and Earning Per Share on Stock Price in PT Unilever Indonesia Tbk for the 2014-2023 period. This research was conducted using secondary data and the research method used was quantitative descriptive with an associative approach. The population of this study uses data, namely in the form of financial position statements (balance sheets) and profit and loss statements for 10 years (2014-2023) of PT Unilever Indonesia Tbk. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, simple and multiple linear regression analysis, hypothesis test t and Test F, correlation coefficient test (R), determination coefficient (R²) test with the help of Software Statistical Product and Service Solution (SPSS) Version 26. The results of the t-test show that partially the Return On Equity variable has no effect on the Stock Price and the Earning Per Share variable has an effect on the Stock Price, as well as the results of the F Test which shows that together (simultaneously) the Return On Equity and Earning Per Share variables have an effect on the Stock Price. Meanwhile, the results of the Determination Coefficient Test (R²) show an R-Square value of 0.924, which means that together Return On Equity and Earning Per Share affect the Stock Price by 92,4% while 7,6% are influenced by other variables that are not studied in this study.

Kata Kunci:

Return On Equity, Earning Per Share, Harga Saham

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini menggunakan data yaitu berupa laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba-rugi selama 10 tahun (2014-2023) PT Unilever Indonesia Tbk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear sederhana dan berganda, pengujian hipotesis t dan Uji F, uji koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi (R²) dengan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 26. Hasil penelitian dari hasil Uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham, begitu pula dengan hasil Uji F yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,924 hal ini berarti bahwa secara bersama-sama *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 92,4% sedangkan 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author

PENDAHULUAN

Sepanjang tahun 2023, perekonomian global mengalami berbagai tantangan seperti peningkatan tensi geopolitik yang memengaruhi tingkat *supply* dan *demand* dunia, serta dinamika negara maju yang berdampak ke ekonomi global. Konsumsi rumah tangga yang menjadi penyumbang 53% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, tumbuh 4,82% di 2023, didorong oleh kenaikan upah minimum dan bantuan sosial pemerintah. Sementara tingkat inflasi tahun 2023 ditutup di angka 2,61%, jauh lebih rendah dibandingkan inflasi 2022 yang sebesar 5,51%.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan ekonomi Indonesia di 2023 mencapai 5,05% atau sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya 5,31%. Pertumbuhan domestik masih menunjukkan ketahanan yang signifikan dalam hal konsumsi rumah tangga, investasi dan ekspor. Pertumbuhan ekonomi domestik yang positif serta inflasi yang terkendali mendorong tingkat konsumsi masyarakat, termasuk untuk produk-produk barang konsumsi atau *fast moving consumer goods* (FMCG).

Menurut catatan Kantor Group, pertumbuhan konsumsi produk FMCG mencapai 2,6% di kuartal IV 2023, menunjukkan sinyal pertumbuhan yang positif bagi industri FMCG di Indonesia di masa mendatang. Di tahun 2023, kembalinya kebiasaan konsumen untuk berbelanja secara langsung di toko telah mendorong pertumbuhan penjualan di *General Trade* (GT) maupun *Modern Trade* (MT), termasuk minimarket yang memiliki akses luas.

Penelitian ini berkaitan dengan perubahan Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk periode 2014-2023. Kinerja saham Unilever yang terus turun menyisakan banyak tanya di kalangan pelaku pasar. Meskipun sempat terkoreksi, salah satu direksi PT Unilever Indonesia Tbk malah tercatat melakukan pembelian saham. Laju saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) terpantau konsisten turun dalam tiga hari perdagangan terakhir hingga penutupan 14 November 2023. Laju ini berbanding terbalik dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang cenderung berbalik menguat pada rentang waktu perdagangan yang sama.

Berdasarkan pantauan DataIndonesia.id, saham UNVR mengakumulasi penurunan 3,7% pada perdagangan 10-14 November 2023 setelah sempat ditutup stagnan pada perdagangan 9 November 2023. Secara harian, saham UNVR terkoreksi 0,28% ke level Rp3.590 pada akhir perdagangan 10 November 2023. Lalu semakin jatuh 1,67% ke Rp3.530 pada perdagangan 13 November 2023, dan kembali ditutup di zona merah dengan melemah 1,42% ke level Rp3.480 pada perdagangan 14 November 2023. Jika dilihat dari laju perdagangan sepanjang bulan berjalan hingga 14 November 2023 (*month-to-date*), Harga Saham UNVR juga cenderung tertekan dengan penurunan 3,87% dari Rp3.620 pada akhir Oktober 2023. Penurunan tersebut juga terjadi sepanjang tahun berjalan (*year-to-date*) sebesar 25,96% dari Rp4.700 pada akhir Desember 2022.

Laju saham UNVR yang cenderung melemah sepanjang tahun ini berbanding terbalik dengan laju saham emiten yang bergerak di sektor konsumen produk perawatan harian itu sepanjang 2022. Tercatat saham entitas usaha dari Unilever PLC, Inggris, itu naik 11,68% dari Rp4.110 pada akhir Desember 2021 menjadi Rp4.590 pada 14 November 2022. Sementara secara setahun penuh, laju saham UNVR menguat 14,36% ke level Rp4.700 pada 30 Desember 2022. Sepanjang tahun lalu, saham UNVR sempat menyentuh level tertingginya di Rp5.400 pada 20 Oktober 2022 dan 26 Oktober 2022. Sementara sepanjang tahun 2023 berjalan hingga 14 November 2023, saham tertinggi UNVR berada di level Rp5.025 pada 8 Februari 2023.

Jika dilihat dari sisi fundamental, laporan keuangan Unilever kuartal III/2023 menunjukkan saham emiten yang bergerak di bidang *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) itu mengalami penurunan. Pendapatan perseroan menyusut 3,28% menjadi Rp30,51 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp31,54 triliun. Hal tersebut juga turut membuat laba bersih perseroan tergerus 9,16% menjadi Rp4,19 triliun dari sebelumnya Rp4,61 triliun.

Tidak hanya kinerja keuangan yang tertekan, pelemahan saham UNVR selama beberapa bulan terakhir ini, juga disebabkan dengan maraknya aksi boikot terhadap produk-produk yang diduga memberikan dukungan terhadap Israel. Mengutip Bisnis.com, perusahaan konsumen raksasa Unilever, menjadi salah satu sasaran pemboikotan, baik dari negara Indonesia maupun negara lainnya.

Meskipun begitu, Unilever langsung menanggapi aksi pemboikotan tersebut dan segera menangani konten-konten yang beredar di masyarakat. Unilever meluncurkan upaya ekstensif untuk melawan penyebaran informasi yang salah di media social dan menerapkan program anti hoax secara luas. Menurut perusahaan, upaya yang dilakukan tersebut berhasil memulihkan penjualan yang sebelumnya mencapai titik terendah sebesar 74% pada kuartal III 2023, lalu kembali naik menjadi 92%. Pada tahun 2023, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan laba bersih Rp4,8 triliun. Angka tersebut turun sebesar 10,51% dibandingkan dengan laba bersih pada tahun 2022 yang senilai Rp5,36 triliun. Dilansir dari laporan keuangan per 31 Desember 2023, Unilever mencatat penjualan bersih sebesar Rp38,6 triliun, turun sebesar 6,32% dari periode sebelumnya yaitu Rp41,21 triliun pada tahun 2022.

Penjualan di tahun 2023, berasal dari divisi kebutuhan rumah tangga dan perawatan tubuh sebanyak Rp25,15 triliun, lalu divisi makanan dan minuman Rp13,46 triliun. Kedua divisi tersebut mengalami penurunan dari pencapaian periode sebelumnya di tahun 2022 senilai Rp27,25 triliun dan Rp13,96 triliun. Head of Equity Research Kiwoom Sekuritas Indonesia, Sukarno Alatas menilai, bahwa tantangan bagi Unilever saat ini adalah banyaknya persaingan yang ketat dari berbagai perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) lainnya. Kemudian, naiknya harga bahan baku yang dapat menyebabkan penekanan terhadap margin keuntungan dan kondisi ketidakpastian ekonomi global juga dinilai mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas nilai tukar rupiah. Senior Investment Information Mirae Asset Sekuritas, Muhammad Nafan Aji Gusta Utama menilai, bahwa kinerja Unilever masih bergantung pada daya beli konsumsi rumah tangga.

Pada hakekatnya penelitian ini ingin mengetahui apakah penurunan harga saham Unilever selama 5 (lima) tahun berturut-turut dipengaruhi oleh perubahan atau penurunan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Sudah banyak penelitian berkaitan dengan perubahan ROE dan EPS terhadap Harga Saham, seperti yang dilakukan oleh Rahmawati, N. D., Wardhani, R. S., & Noviana, M. A. P. (2023), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa dari hasil Uji t secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan untuk *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan dari hasil Uji F secara bersama-sama (simultan) *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Lain lagi dengan hasil penelitian Rahmadini (2020), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara simultan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berikut adalah tabel Kilas Kinerja (*Performance Highlights*) tahun 2023 yang peneliti kutip dari laporan tahunan (*annual report*) PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2022 dan 2023:

Tabel 1.1 Kinerja Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2022-2023
Kinerja Saham per Triwulan | Quarterly Share Performance

Keterangan Description	2022			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)	4,340	5,125	5,100	5,475
Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)	3,280	3,350	4,450	4,460
Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)	3,660	4,770	4,830	4,700
Volume Perdagangan (Ribu saham) Trading Volume (Thousand shares)	1,495,159	2,422,161	1,404,615	1,284,912
Saham Beredar Outstanding shares	38,150,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000
Market Capitalisation Rp juta Market Capitalisation million Rp	139,629,000	181,975,500	184,264,500	179,305,000

Keterangan Description	2023			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga Tertinggi (Rp) Highest Price (Rp)	5,050	4,630	4,340	4,100
Harga Terendah (Rp) Lowest Price (Rp)	4,040	3,960	3,460	3,330
Harga Penutupan (Rp) Closing Price (Rp)	4,350	4,260	3,740	3,530
Volume Perdagangan (Ribu saham) Trading Volume (Thousand shares)	952,840	926,804	836,907	974,599
Saham Beredar Outstanding shares	38,150,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000	38,150,000,000
Market Capitalisation Rp juta Market Capitalisation million Rp	165,952,500	162,519,000	142,681,000	134,669,500

Sumber: Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022 dan 2023

Dari tabel 1 diatas juga, dapat peneliti uraikan dimana pada tahun 2022 di kuartal ke-1 (Q1) harga saham tertinggi sebesar Rp4.340 per lembar, harga saham terendah sebesar Rp3.280 per lembar dan harga saham penutupan sebesar Rp3.660 per lembar dan volume perdagangan saham sebanyak 1.495.159.000 saham serta kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) selama Q1 tahun 2022 sebanyak Rp139.629.000 juta. Kemudian di kuartal ke-2 (Q2) tahun 2022, harga saham tertinggi sebesar Rp5.125 per lembar, harga saham terendah sebesar Rp3.350 per lembar, harga saham penutupan sebesar Rp4.770 per lembar dan volume perdagangan saham sebanyak 2.422.161.000 saham serta kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) selama Q2 tahun 2022 sebanyak Rp181.975.500 juta.

Selanjutnya di kuartal ke-3 (Q3) tahun 2022, harga saham tertinggi sebesar Rp5.100 per lembar, harga saham terendah sebesar Rp4.450 per lembar, harga saham penutupan sebesar Rp4.830 per lembar dan volume perdagangan saham sebanyak 1.404.615.000 saham serta kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) selama Q3 tahun 2022 sebanyak Rp184.264.500 juta. Dan pada kuartal ke-4 (Q4) di tahun 2022, harga saham tertinggi sebesar Rp5.475 per lembar, harga saham terendah sebesar Rp4.460 per lembar, harga saham penutupan sebesar Rp4.700 per lembar dan volume perdagangan saham sebanyak 1.284.912.000 saham serta kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) selama Q4 tahun 2022 sebanyak Rp179.305.000 juta.

Dari tabel 1 diatas, dapat peneliti uraikan dimana pada tahun 2023 di kuartal ke-1 (Q1) harga saham tertinggi sebesar Rp5.050 per lembar, harga saham terendah sebesar Rp4.040 per lembar dan harga saham penutupan sebesar Rp4.350 per lembar dan volume perdagangan saham sebanyak 952.840.000 saham serta kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) selama Q1 tahun 2023 sebanyak Rp165.952.500 juta. Kemudian di kuartal ke-2 (Q2) tahun 2023, harga saham tertinggi sebesar Rp4.630 per lembar, harga saham terendah sebesar Rp3.960 per lembar, harga saham penutupan sebesar Rp4.260 per lembar dan volume perdagangan saham sebanyak 926.804.000 saham serta kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) selama Q2 tahun 2023 sebanyak Rp162.519.000 juta.

Selanjutnya di kuartal ke-3 (Q3) tahun 2023, harga saham tertinggi sebesar Rp4.340 per lembar, harga saham terendah sebesar Rp3.460 per lembar, harga saham penutupan sebesar

Rp3.740 per lembar dan volume perdagangan saham sebanyak 836.907.000 saham serta kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) selama Q3 tahun 2023 sebanyak Rp142.681.000 juta. Dan pada kuartal ke-4 (Q4) di tahun 2023, harga saham tertinggi sebesar Rp4.100 per lembar, harga saham terendah sebesar Rp3.330 per lembar, harga saham penutupan sebesar Rp3.530 per lembar dan volume perdagangan saham sebanyak 974.599.000 saham serta kapitalisasi pasar (*Market Capitalization*) selama Q4 tahun 2023 sebanyak Rp134.669.500 juta.

Berikut adalah data keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) untuk periode 2014-2023 yang peneliti kutip dari laporan keuangan perseroan secara periodik yang digunakan oleh peneliti dan berkaitan dengan variabel atau rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 2. Data Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Tahun Berjalan	Jumlah Saham (dlm Lembar)	Total Equity	Harga Saham
2014	5.738.523	7.630.000.000	4.598.782	32.300
2015	5.851.805	7.630.000.000	4.827.360	37.000
2016	6.390.672	7.630.000.000	4.704.258	38.800
2017	7.004.562	7.630.000.000	5.173.388	55.900
2018	9.109.445	7.630.000.000	7.578.133	45.400
2019	7.392.837	7.630.000.000	5.281.862	42.000
2020	7.163.536	38.150.000.000	4.937.368	7.350
2021	5.758.148	38.150.000.000	4.321.269	4.110
2022	5.364.761	38.150.000.000	3.997.256	4.700
2023	4.800.940	38.150.000.000	3.381.238	3.530
Min.	4.800.940		3.381.238	3.530
Max.	9.109.455		7.578.133	55.900
Mean	6.457.523		4.880.091	27.109

Sumber: - Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk,

Dari tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa laba bersih PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2014 laba bersih Unilever sebesar Rp5.738.523 juta dan pada puncaknya laba bersih Unilever terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp9.109.445 juta. Namun karena adanya dampak pandemi Covid-19, perolehan laba Unilever di tahun 2019 turun menjadi Rp7.392.837 juta. Penurunan laba perseroan terus berlanjut sampai pada tahun 2023, dimana Unilever membukukan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp4.800.940 juta.

Dari tabel 2 juga, terlihat bahwa jumlah Modal Dasar yang ditempatkan dan disetor untuk periode tahun 2014 sampai dengan 2019 sebanyak 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp10 per lembar. Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp10 (nilai penuh) per saham menjadi Rp2 (nilai penuh) per saham yang berlaku sejak 2 Januari 2020 sesuai dengan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 25 November 2019 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHUAH.01.03-0365001. Berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia ("Bursa") No.S-08264/BEI.PP3/12-2019 tanggal 20 Desember 2019, Bursa menyetujui pelaksanaan *stock split* atas saham Perseroan; sehingga, saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa efektif sejak tanggal 2 Januari 2020 menjadi 38.150.000.000, dengan nilai nominal saham Rp2 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2019, saham Perseroan berjumlah 7.630.000.000, dengan nilai nominal saham Rp10 (nilai

penyakit). Dari tabel 2, terlihat bahwa total equity terendah PT Unilever Indonesia Tbk terjadi pada tahun 2023, dimana pada tahun tersebut total equity sebesar Rp3.381.238 juta. Adapun total equity tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp7.578.133 juta. Total equity terus mengalami penurunan semenjak tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yaitu sebesar Rp5.281.862 menjadi Rp3.381.238. Dari tabel 2 diatas, terlihat bahwa harga saham tertinggi PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) terjadi pada tahun 2017 yaitu dihargai sebesar Rp55.900 per lembar. Sedangkan harga saham UNVR terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp3.530 per lembar. Penurunan harga saham UNVR dari tahun 2018-2023 disebabkan oleh berkurangnya daya beli masyarakat yang berdampak pada permintaan barang, sehingga penjualan dan pendapatan yang diperoleh PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan. Terjadinya pendapatan yang menurun akan berdampak pada keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk dapat melakukan penelitian serta membahas masalah kenaikan maupun penurunan Harga Saham yang terjadi terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dalam periode 2014-2023 apakah ada pengaruh dari perubahan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

KAJIAN LITERATUR

Return on Equity

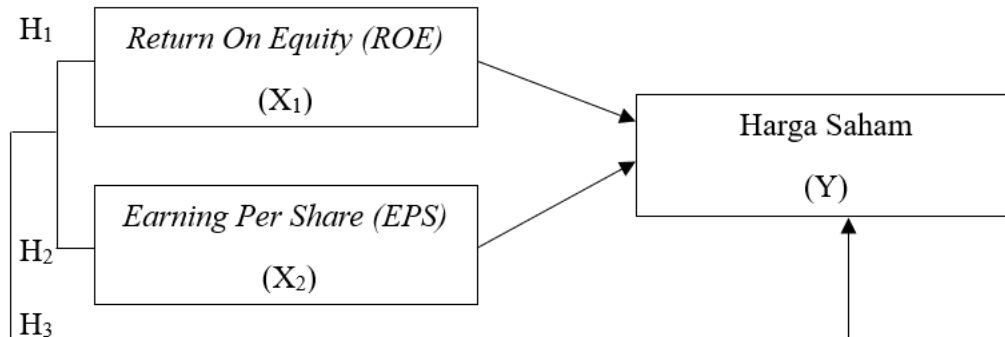
Menurut Kasmir (2019:204) menjelaskan bahwa: “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Artinya jika semakin tinggi hasil rasio ini maka posisi perusahaan akan semakin baik begitu pula sebaliknya, jika rasio ini rendah maka posisi perusahaan akan semakin buruk.” Sedangkan menurut Hery (2020:194) menjelaskan bahwa “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dapat diperoleh dengan menghitung laba bersih dibagi dengan ekuitas. Semakin tinggi hasil profit atas ekuitas akan semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam ekuitas. Sebaliknya semakin rendah profit atas ekuitas artinya laba bersih yang dihasilkan tertanam dalam ekuitas akan semakin rendah.” Dari 2 (dua) pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ROE ini merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di dalam total ekuitas.

Earning Per Share

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa: “*Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.” Sedangkan menurut Tandelilin (2016:198), menjelaskan bahwa: “*Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.” Kasmir (2018:207), “Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.”

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar dari lembar saham sebuah perusahaan atau emiten pada waktu tertentu. Harga saham terbentuk dari interaksi kinerja perusahaan dengan situasi pasar yang terjadi di pasar sekunder. Menurut Siregar (2021:22), “harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik juga perusahaan tersebut dalam memberikan keuntungan.”.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

- H1: *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023
- H2: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023
- H3: *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terdapat pengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).” Asosiatif kausal dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Dimana *Return On Equity* sebagai variabel X_1 , *Earning Per Share* sebagai variabel X_2 , dan Harga Saham sebagai variabel Y . Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (X_1) dan *Earning Per Share* (X_2). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Adapun populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Dalam penelitian ini jenis data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website <https://www.unilever.co.id/>. Untuk kegiatan pengolahan data menggunakan program SPSS *Statistic* yang digunakan untuk pengolahan data statistik dan membantu dalam melakukan analisis data yang digunakan dalam pengujian signifikan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2018:307), “regresi linear berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.” Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Equity	10	120.21	145.09	133.1970	8.56680
Earning Per Share	10	125.84	1193.90	604.2630	408.88492
Harga Saham	10	3530	55900	27109.00	20067.073
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel (X1) Return On Equity dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 8,56680% lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 133,1970% hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Return On Equity (X1) dikarenakan penyebaran datanya yang bervariasi, sehingga hal ini menandakan jika data variabel Return On Equity (ROE) bersifat homogen. Selanjutnya, untuk variabel (X2) Earning Per Share (EPS) dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 408,88492% lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 604,2630%. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Earning Per Share (X2) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika data variabel Earning Per Share (EPS) bersifat homogen. Begitu pula dengan data variabel (Y) Harga Saham dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 20067,073% lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 27109,00%. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel Harga Saham (Y) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika data variabel Harga Saham juga bersifat homogen.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas Analisis Statistik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1205.38201383
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.115
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov di atas, menunjukan pengujian residual yang menghasilkan nilai Kolmogorov-smirnov sebesar 0,136. Nilai Asymptotic Significance (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti jika dilihat pada dasar pengambilan keputusan, nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05 yaitu $0,136 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual regresi tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel bebas saling berhubungan secara linier. Untuk mengetahui apakah ada gejala multikolinearitas bisa melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$

maka regresi bebas dari multikolinearitas. Adapun penjelasan dari uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Return On Equity	.719	1.392
	Earning Per Share	.719	1.392

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah Data SPSS ver.26

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* sebesar 0,719. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ($0,719 > 0,10$). Demikian pula nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel *Return On Equity* dan *Earning Per Share* sebesar 1,392. Nilai tersebut lebih kecil dari 10,00 ($1,392 < 10,00$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-13484.824	23166.686		
	Return On Equity	95.526	164.895	.200	
	Earning Per Share	7.137	3.455	.714	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen telah menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05 dimana *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,581 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,078. Dari besaran nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROE dan EPS tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.902	6283.196	2.433

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah Data SPSS ver.26

Tabel 5 Model Summary diatas menunjukkan bahwa nilai d atau Durbin-Watson adalah sebesar 2,433. Sedangkan menurut nilai tabel Durbin-Watson, nilai $dl = 0,6972$ dan $du = 1,6413$, di mana $n = 10$ dan $k = 2$ adalah jumlah variabel. Tingkat signifikansi adalah 5%, atau 0,05%. $4 - du < d < 4 - dl = 2,3587 < 2,433 < 3,3028$ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji penelitian ini tidak dapat disimpulkan.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap

variabel Y. jika signifikansi > 0,05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. berikut hasil uji regresi linier sederhana pada penelitian ini:

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35157.964	40519.253		-.868	.414
	Return On Equity	242.172	288.407	.103	.840	.429
	Earning Per Share	49.665	6.043	1.012	8.219	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah Data SPSS ver.26

Berdasarkan hasil uji regresi Linier sederhana pada tabel 4.9 diatas dibuat persamaan sebagai berikut: Diketahui nilai constant (a) sebesar -35.157,964 merupakan nilai Harga Saham yang berarti kalau nilai Constant (a) -35.157,964 berarti nilai atau Harga Saham = Rp.0, dengan catatan apabila nilai *Return On Equity* (b/koeffisien regresi) sebesar 242,172% dan *Earning Per Share* (b/koeffisien regresi) sebesar Rp.49,665 sehingga persamaan regresi nya dapat ditulis: $Y = -35157,964 + 242,172 \text{ Koefisien regresi variabel } \textit{Return On Equity} (X_1) \text{ sebesar } 242,172 \text{ koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel } X_1 \text{ terhadap Harga Saham (Y) adalah positif. } Y = -35157,964 + 49,665 \text{ Koefisien regresi variabel } \textit{Earning Per Share} (X_2) \text{ sebesar } 49,665 \text{ koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel } \textit{Earning Per Share} (X_2) \text{ terhadap variabel Y Harga Saham adalah positif.}$

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35157.964	40519.253		-.868	.414
	Return On Equity	242.172	288.407	.103	.840	.429
	Earning Per Share	49.665	6.043	1.012	8.219	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah Data SPSS ver.26

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.10 diatas dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -35157,964 + 242,172(\text{ROE}) + 49,665(\text{EPS})$$

Dari hasil persamaan regresi linier diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar -35157,964 dengan nilai negatif, yang artinya bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama nilainya 0 maka besarnya Harga Saham sebesar (Rp35.157,964) atau dalam hal Rp.0,-.
- Koefisien regresi untuk *Return On Equity* (ROE) sebesar 242,172 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya bahwa jika setiap penambahan satu variabel *Return On Equity* (ROE) akan menaikkan Harga Saham sebesar Rp242,172 dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (EPS) sebesar 49,665 menunjukkan arah hubungan yang positif (searah), artinya bahwa jika setiap penambahan satu variabel *Earning Per Share* (EPS) akan meningkatkan Harga Saham sebesar Rp49,665 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35157.964	40519.253		-.868	.414
	Return On Equity	242.172	288.407	.103	.840	.429
	Earning Per Share	49.665	6.043	1.012	8.219	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah Data SPSS ver.26

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Dari pengujian parsial variabel *Return On Equity*, didapat hasil signifikasi $0,429 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,840 < t_{tabel} 2,36462$. Maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2014-2023.

2) Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Dari pengujian parsial variabel *Earning Per Share*, didapat hasil signifikasi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 8,219 > t_{tabel} 2,36462$. Maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2014-2023.

Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Tabel 9 Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3347836815.552	2	1673918407.776	42.401	.000 ^b
	Residual	276349874.448	7	39478553.493		
	Total	3624186690.000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Equity

Sumber: Hasil olah Data SPSS ver.26

Berdasarkan hasil *output* data SPSS diatas diketahui nilai signifikasi untuk pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 42,401 > F_{tabel} 4,74$. Maka H_o ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.902	6283.196

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Equity

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil olah Data SPSS ver.26

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa nilai R Koefisien Korelasi sebesar 0,961 atau sebesar 96,1%. Hal ini menunjukkan berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada Interval (*range*): $0,81 - 0,100 =$ Tingkat hubungan korelasi sangat kuat yang berarti bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel bebas Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.924	.902	6283.196
a. Predictors: (Constant), Earning Per Share, Return On Equity				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: Hasil olah Data SPSS ver.26

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai R-Square dalam model regresi diperoleh sebesar 92,4 atau 92,4%. Hal ini berarti bahwa kontribusi yang diberikan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 92,4%, sedangkan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama (H_1) penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial diduga *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) ditolak. Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi didapat hasil signifikansi $0,429 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,840 < 2,36462 t_{tabel}$. Maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2014-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Handayani, A. (2021), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua (H_2) penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) diterima. Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi didapat hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 8,219 > t_{tabel} 2,36462$. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk untuk periode 2014-2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani, A. (2021), dimana *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Harga Saham.

Pengaruh secara simultan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan diduga *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 42,401 > F_{tabel} 4,74$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini diperkuat dengan hasil Uji Koefisien Determinasi, dimana hasil atau nilai R-Square dalam model regresi diperoleh sebesar 92,4 atau 92,4%. Hal ini berarti bahwa kontribusi yang diberikan variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 92,4%, sedangkan 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, A. (2021), dimana *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Return On Equity (X_1) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dalam Uji t, dimana nilai signifikansi ROE terhadap Harga Saham sebesar 0,429 berarti lebih besar yang dipersyaratkan yaitu $\leq 0,05$ ($0,429 > 0,05$) dan berdasarkan Uji t juga didapat nilai t sebesar 0,840 yang berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,840 < 2,36462$). *Earning Per Share* (X_2) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dalam Uji t, dimana nilai signifikansi EPS terhadap Harga Saham sebesar 0,000 berarti lebih kecil yang dipersyaratkan yaitu \leq dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan berdasarkan Uji t juga didapat nilai t sebesar 8,219 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,219 > 2,36462$).

Return On Equity (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023 Hal ini seperti yang terlihat dari hasil Uji F, dimana dari uji F tersebut dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti lebih kecil yang dipersyaratkan yaitu $\leq 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan dari hasil Uji F juga didapat hasilnya sebesar 42,401 yang berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($42,401 > 4,74$). Dari hasil Uji Koefisien Korelasi diperoleh nilai sebesar 0,961 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,81 – 0,100 artinya variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai tingkat hubungan (korelasi) sangat kuat terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Dari hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,924 atau (92,4%), hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham sebesar 92,4% dan sisanya 7,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R., & Noryani. (2024). Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT Mayora Indah Tbk Periode Tahun 2013-2022. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, 803-812.
- Azizah, A. N., & Indraswari, T. (2024). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada PT Kimia Farma Tbk Periode 2011-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 116-126.
- Darmawan, E., Yudhawati, D., & Marlina, A. (2023). Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI 2015-2021. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 185-189.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, A. (2021). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 169-179.
- Harahap, & Safri, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Musthafa. (2020). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Nufzatutsaniah, & Supriadi, R. (2022). Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010-2019. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 276-285.
- Rahmadini, S. D. A. (2020). Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Pwwwerusahaan Pembangunan Tahun 2012-2017 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 50-54.
- Rahmawati, N. D., Wardhani, R. S., & Noviana, M. P. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor, Hotel, Restoran, dan Pariwisata di BEI Tahun 2018-2022. *IJAB (Indonesian Journal of Accounting and Business)*, 1-12.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, L., & Wardhani, I. I. (2023). Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2017-2021. *JEBIDI (Jurnal Ekonomi Bisnis Digital)*, 312-323.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Satria, R. (2020). Pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk Periode 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 204-216.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Tandelilin, E. (2016). *Pasar Modal : (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tjiptono, D., & M. Fakhruddin, H. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: pendekatan tanya jawab*. Jakarta: Salemba Empat.